

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 hingga 2024 maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua variabel keuangan memiliki dampak terhadap *return* saham.

1. *Total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham menunjukkan efisiensi dalam operasi tidak cukup kuat untuk menjadi pertimbangan bagi investor saat menilai *return* saham pada subsektor tekstil dan garmen. Meskipun secara teoritis efisiensi aset seharusnya menarik minat investor pada hasil penelitian efisiensi belum mampu memberikan sinyal positif yang cukup kuat bagi investor subsektor tekstil dan garmen disebabkan oleh faktor luar seperti tren industri, situasi pasar global, dan regulasi juga mempengaruhi pilihan investasi.
2. *Return on assets* tidak berpengaruh terhadap *return* saham menunjukkan profitabilitas perusahaan tidak kuat menjadi indikator pengembalian yang diterima investor. Meskipun ROA mengukur tingkat perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset, temuan penelitian menunjukkan laba tinggi tidak menjamin peningkatan harga saham atau pengembalian investasi. Dalam beberapa situasi sinyal profitabilitas tidak dipandang positif oleh investor karena faktor-faktor yang mengganggu seperti tingkat utang yang tinggi atau

ketidakstabilan operasional. Faktor eksternal dapat mendominasi pergerakan saham atau investor meragukan keberlanjutan laba perusahaan di masa depan, terutama dalam industri tekstil dan garmen.

3. *Debt to equity* berpengaruh negatif terhadap *return* saham menunjukkan struktur modal perusahaan didominasi oleh utang sebenarnya mengurangi daya tarik saham bagi para investor. Rasio DER yang tinggi menunjukkan besarnya ketergantungan perusahaan pada pembiayaan dari luar. Investor cenderung merespon negatif karena adanya kemungkinan tekanan dari kewajiban pembayaran bunga dan utang jangka panjang yang dapat mengganggu laba perusahaan serta membahayakan kelangsungan usaha dalam waktu lama. Dalam teori sinyal struktur modal yang bergantung pada utang menjadi sinyal buruk bagi investor. Rasio DER yang tinggi dilihat sebagai indikasi meningkatnya risiko keuangan yang bisa mengancam kelangsungan bisnis, terutama di sektor yang rentan terhadap perubahan eksternal seperti industri tekstil dan garmen.
4. *Firm size* tidak berpengaruh terhadap *return* saham berarti besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam mencapai *return* yang tinggi bagi pemegang saham. Walaupun perusahaan besar dianggap lebih stabil dan memiliki kekuatan finansial yang lebih baik pada penelitian menunjukkan ukuran perusahaan tidak selalu menjamin *return* yang tinggi. Secara teori perusahaan besar dapat memberikan sinyal mengenai stabilitas dan prospek jangka panjang positif, namun ukuran perusahaan subsektor tekstil dan garmen tidak cukup untuk menarik minat pasar disebabkan anggapan ukuran besar tidak selalu menjamin efisiensi, keuntungan, atau daya saing di pasar

internasiona, terutama ketika industri menghadapi tantangan global seperti penurunan permintaan ekspor dan perubahan dalam kebijakan perdagangan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian terdapat keterbatasan maka saran dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut.

1. Penelitian terbatas pada rentang waktu 2021 hingga 2024 terbilang singkat dan dalam fase pemulihan setelah pandemi *covid-19*. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memilih periode yang lebih panjang sehingga dapat menganalisis dampak variabel independen terhadap *return* saham dengan lebih lengkap dan konsisten dan mempertimbangkan berbagai kondisi ekonomi.
2. Penelitian berfokus pada subsektor industri terktil dan garmen yang memiliki ciri khas tertentu dan tidak mencerminkan keseluruhan sektor manufaktur. Dengan demikian disarankan penelitian selanjutnya melibatkan subsktor lain atau seluruh sektor manufaktur untuk memperoleh hasil yang lebih luas dan menyeluruh.
3. Variabel yang digunakan hanya mencakup TATO, ROA, DER, dan *firm size*. Namun, *return* saham juga bisa dipengaruhi faktor eksternal. Penelitian selanjutnya disarankan menambah faktor lain seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan faktor eksternal lain seperti rasio pembayaran dividen, likuiditas saham, dan kebijakan manajemen agar model menjadi lebih kuat dan hasil analisis tepat.